

ABSTRAK

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep ekonomi yang memanfaatkan aset kreatif berupa kreativitas dan inovasi serta pemanfaatan teknologi dan budaya dalam prosesnya. Kuliner merupakan salah satu subsektor dalam ekonomi kreatif. Bidang kuliner menjadi usaha yang digeluti oleh berbagai kalangan karena makan itu sendiri merupakan kebutuhan pokok kehidupan. Usaha kuliner menjadi basis ekonomi masyarakat Kampung Bustaman, Kota Semarang sejak turun-temurun. Munculnya pandemi global Covid-19 kemudian mempengaruhi usaha kuliner Bustaman. Upaya penanganan dan pencegahan penyebaran Covid-19 yang diterapkan melalui peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sisi lain juga berdampak pada terbatasnya kegiatan usaha kuliner. Hal tersebut berimbas pada tingkat mobilitas dan konsumsi yang rendah, serta adanya shifting, yaitu pergeseran sistem jual-beli dari offline (luring) menjadi online (daring). Adanya pandemi dapat menjadi pendorong pelaku usaha kuliner untuk melakukan diversifikasi, yaitu mencoba peluang dan keuntungan dalam usaha kuliner melalui kreativitas dan inovasi serta dengan memanfaatkan teknologi digital dan internet.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pengembangan usaha ekonomi kreatif kuliner pada masa pandemi di Kampung Bustaman, Kota Semarang. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis tabulasi silang (crosstab). Instrument survei berupa kuesioner disebar kepada sebanyak 42 responden yang didapat melalui teknik sampling, lalu observasi, serta telaah dokumen dan literatur dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan langsung serta pencarian berbagai sumber data primer maupun sekunder. Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa usaha kuliner Bustaman juga menyerap tenaga kerja dari daerah lain yang disebut dengan boro. Adanya pandemi berdampak pada bentuk penjualan usaha, pendapatan, serta jumlah pre order. Pelaku usaha melakukan beberapa upaya seperti tetap memproduksi kuliner Bustaman selama pandemi sebagai langkah bertahan, beralih ke sistem penjualan pre order, dan berinovasi dengan memproduksi jenis barang kuliner khas Bustaman. Pemanfaatan teknologi juga dilakukan terutama dalam hal promosi dan penjualan. Upaya-upaya tersebut merupakan langkah adaptif terhadap situasi pandemi dan juga upaya untuk mengembangkan usaha kuliner kedepannya.

Kata Kunci: ekonomi kreatif, inovasi, internet, kuliner, pandemi